

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian, populasi, sampel atau partisipan, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini menggunakan desain korelasional karena bertujuan untuk mengetahui apakah *workplace friendship* (X) memiliki pengaruh positif terhadap *workplace well-being* (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan generasi z yang berumur 18-28 tahun.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah karyawan generasi z yang berusia 18-28 tahun dan berdomisili di Kota Bandung. Adapun pertimbangan kriteria usia 18-28 tahun merupakan usia karyawan generasi z dengan tahun kelahiran 1995-2010 (Bencsik, Csikos, Juhasz, 2016) dan sudah bekerja.

Dikarenakan populasi karyawan generasi Z di Kota Bandung tidak diketahui jumlahnya, maka peneliti menggunakan rumus Lemeshow (Lemeshow et al., 1990) untuk mengetahui jumlah sampel.

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

$Z\alpha$ = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1.96$

P = Prevalensi *outcome*, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

$Q = 1 - P$

L = Alpha (0,05)

Berdasarkan rumus tersebut, maka $n = \frac{(1.96)^2 \times 0.5 \times (1-0.5)}{(0.05)^2} = 384$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 384 responden.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Workplace Friendship* (X) dan *Workplace Well-being* (Y)

2. Definisi Operasional

a. *Workplace Friendship*

Definisi operasional *workplace friendship* dapat didefinisikan sebagai ikatan sesama karyawan yang

memungkinkan karyawan untuk saling berbagi perhatian, dukungan emosional, solidaritas, ketulusan, dan kepercayaan.

b. Workplace Well-being

Definisi operasional *workplace well-being* adalah sebuah perasaan sejahtera yang diperoleh pegawai dari lingkungan kerjanya terkait perasaan individu secara umum (*core affect*) berdasarkan nilai intrinsik dan ekstrinsik (*work values*).

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian Workplace Friendship

Untuk mengukur *workplace friendship*, peneliti menggunakan skala WFS (*Workplace Friendship Scale*) yang disusun oleh Nielsen (2000) dan telah diadaptasi oleh Faridah (2022). WFS ini terdiri dari 12 item yang mengukur dimensi *opportunity of friendship* dan *friendship prevalence*. Dimensi *opportunity of friendship* terdiri dari 6 item dan *friendship prevalence* juga terdiri dari 6 item. Skala ini memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,738 yang termasuk ke dalam kategori reliabilitas tinggi. Alat ukur ini memiliki 1 item unfavorable pada dimensi *friendship prevalence*. Skala yang digunakan pada instrumen WFS adalah skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5. Pada instrumen WFS terdapat item *favorable* dan *unfavorable*. Pilihan jawaban pada instrumen WFS adalah Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5). Penilaian Item *unfavourable* merupakan kebalikan dari aturan tersebut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen WFS

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Opportunity of Friendship	Karyawan memiliki kesempatan untuk mengenal rekan kerjanya	1, 3, 5, 8, 10, 11	6
2	Friendship Prevalence	Karyawan merasa puas dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya untuk bekerja sebaik-baiknya.	2, 4, 6, 7, 9, *12	6

Keterangan :

* : *Item Unfavorable*

2. Instrumen Penelitian Workplace Well-being

Untuk mengukur *workplace well-being*, peneliti menggunakan skala WWBI (*Workplace Well-being Index*) yang disusun oleh Maulidina (2020) berdasarkan teori Page (2005). WWBI ini terdiri dari 56 item yang mengukur dimensi *core affect*, intrinsik, dan ekstrinsik. Dimensi *core affect* terdiri dari 4 item, dimensi intrinsik terdiri dari 20 item, dan dimensi ekstrinsik terdiri dari 32 item. Skala ini memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0.979 yang artinya memiliki reliabilitas sangat tinggi dan semua item tergolong *favorable*. Pada instrumen WWBI respon kuesioner menggunakan skala Likert 1 sampai 4. Pilihan jawaban pada instrumen WWBI terbagi menjadi 2 bagian, dimana bagian 1 terdiri dari Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS); dan bagian 2 terdiri dari Sangat Tidak Puas (STP), Tidak Puas (TP), Puas (P), dan Sangat Puas (SP).

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen WWBI

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
BAGIAN I				
1	<i>Core Affect</i>	Karyawan menunjukkan rasa puas terhadap pekerjaannya	1, 2, 3, 4	4
BAGIAN II				
2	Intrinsik	Karyawan merasa puas dengan tanggung jawab yang diberikan padanya untuk bekerja sebaik-baiknya	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	20
3	Ekstrinsik	Karyawan merasa puas dengan jam kerjanya yang masuk akal	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52	32

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah menggunakan kuesioner berbentuk google form yang berisi kedua instrumen dalam penelitian ini, yaitu WWBI dan WFS. Kuesioner ini disebarikan secara online melalui berbagai sosial media seperti *whatsapp*, *instagram*, *twitter*, dan *line*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas, analisis data yang dilakukan adalah analisis non-parametrik dengan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 24.0 for windows*.

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogorov – Smirnov Test</i>	
Monte-Carlo (2-tailed)	.331

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh normalitas pada data penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,331. Penarikan kesimpulan didasarkan pada aturan jika $p > 0,05$ maka data berdistribusi secara normal. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi secara normal. Dengan demikian, data pada penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas hubungan. Uji linearitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui pola data, apakah data memiliki pola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan analisis regresi linear. Dalam analisis regresi, variabel yang memengaruhi disebut *independent variabel* (variabel bebas) (Noor, 2012). Uji linearitas pada penelitian ini

dilakukan dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 24.0 for windows*.

Tabel 3 4 Hasil Uji Linearitas

<i>Linearity Test</i>	
<i>Deviation from linearity</i>	.129

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, diperoleh linearitas pada data penelitian ini sebesar 0,129. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear jika nilai *deviation from linearity* $>0,05$ (Purnomo, 2017). Dengan demikian, data pada penelitian ini dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Dalam menguji hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh *workplace friendship* terhadap *workplace well-being* pada karyawan generasi Z di Kota Bandung, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis data yang digunakan melalui bantuan komputer dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 24.0 for windows*.